



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK KELAS X BAHASA di SMAS AN-NUR BULULAWANG MALANG

Muhammad Darul Huda¹, Abdul Jalil², Muhammad Sulistiono³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹muhammaddarulhuda@gmail.com, ²abd.jalil@unisma.ac.id,
³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education teachers play an important role in the process of fostering the morals of their students. For the success of the coaching process, Islamic religious education teachers must be able to use a variety of strategies in forming morals. Moral is an important thing that must be owned by everyone, especially students, because of the pros and cons of someone seen from the morals they have. In this modern era a lot of phenomena arise about the decline in morals owned by students, with these developments causing a negative impact on all groups, including students. This is where the role of educators, especially Islamic religious education teachers, is to foster student morals to avoid behavior that is not in accordance with Islamic teachings. In overcoming this, a strategy is needed to foster student morals.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk terbaik yang diciptakan Allah SWT di permukaan bumi ini. Manusia memiliki keunggulan diantara makhluk lainnya seperti manusia memiliki akal yang digunakan untuk berpikir. Dengan menggunakan akalnya tersebut, maka manusia bisa menciptakan sesuatu yang luar biasa, dan dengan akal yang dimiliki manusia itu pula, ia diberi amanah tanggung jawab yang besar yaitu amanah sebagai khalifah guna merawat bumi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, para manusia lupa akan tugasnya sebagai khalifah yang ditugaskan untuk merawat bumi. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya manusia yang memiliki kemampuan akal yang tinggi dan memiliki kedudukan yang tinggi pula dalam pemerintahan, namun mereka malah menyalahgunakan apa yang sudah mereka miliki.

Penyalahgunaan potensi yang mereka miliki itu adalah suatu bukti ketidakpahaman manusia akan tugas yang sebenarnya yang dia emban, yaitu sebagai khalifah. Hal tersebut juga dapat disebabkan akan adanya sesuatu yang kurang sesuai antara tugas yang diemban dan proses dalam pendidikan. Pendidikan akhlak memang sangatlah penting bagi bangsa Indonesia. Karena pada intinya

pendidikan akhlak adalah suatu dasar penanaman norma-norma kehidupan yang mana pada hal tersebut akan melahirkan generasi yang lebih unggul dan tidak hanya memiliki ilmu dan wawasan luas tapi juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan akhlak peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang baik atau dengan kata lain peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (Sudrajat, 2008). Tujuan pembinaan akhlak dalam islam sendiri ialah untuk membantu pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga di sertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Pembinaan akhlak sangat penting bagi peserta didik, sebagaimana strategi yang di terapkan oleh guru PAI SMAS An-Nur Bululawang. Di SMAS An-Nur Bululawang guru PAI menggunakan beberapa strategi dalam pembinaan akhlak karena peserta didik memiliki bermacam-macam karakter. Hal ini di karenakan adanya peralihan dari sekolah terdahulu ada yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Juga berasal dari lingkup pondok pesantren.

Dimana kebanyakan peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga dengan perbedaan tersebut menjadikan keunikan tersendiri bagi peserta didik yang ada di SMAS An-Nur Bululawang Malang. SMAS An-Nur merupakan sekolah swasta yang berbasis religious berada di naungan Pondok Pesantren An-nur 2 Al-Murtadho Bululawang Malang. Dimana dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS An-Nur bululawang malang guru juga mempunyai strategi-strategi dalam melakukan pembinaan akhlak. Pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam penumbuhan karakter peserta didik, maka dalam penelitian ini membahas secara lebih khusus pada strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik, mengetahui respon peserta didik dalam pembinaan akhlak serta factor penghambat dalam pembinaan akhlak.

Sebagaimana seorang pendidik agama islam saat melakukan tugasnya di dalam sekolah terkait kegiatan belajar bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan islam saja kepada siswa, akan tetapi selaku pendidik agama islam juga di samping membimbing mengenai cara pelaksanaan ibadah sholat, guru pendidikan agama islam juga mampu memberikan acuan atau dorongan kepada peserta didik serta berusaha dengan memberikan ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang sudah di peroleh peserta didik di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas,

peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X Bahasa di SMAS An-Nur Bululawang Malang.

B. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014: 4), suatu metode atau prosedur untuk menghasilkan suatu data yang deskriptif yaitu berupa kata-kata yang sudah tertulis atau ucapan dari seseorang dan tingkah laku yang bias di amati. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell, & W, J. dalam Sulistiono (2019: 61). Penelitian studi kasus merupakan suatu pendekatan kualitatif yang dimana peneliti harus mengeksplor di dalam kehidupan sesungguhnya, dengan mengamati kasus kontemporer atau beragam kasus lainnya, dengan mengumpulkan data yang di teliti secara mendalam dan detail serta melibatkan berbagai sumber informasi seperti melakukan suatu wawancara, dokumen, bahan audiovisual, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.

Peneliti juga harus mempunyai ilmu pengetahuan atau wawasan dan juga mempunyai keberanian, serta mempunyai rasa keingintahuan untuk melakukan pertanyaan kepada sumber, menganalisis sumber, kondisi sosial yang di teliti menjadi jelas dan bermakna, supaya bias memperoleh data yang baik. Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari objek (informan) dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini diadakan di lembaga sekolah SMAS An-Nur Bululawang Malang.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen dengan menggunakan beberapa panduan teknik yang meliputi (a) observasi, Metode observasi merupakan strategi peneliti dalam mencari data tentang Strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas X bahasa di SMAS An-Nur Bululawang Malang, (b) wawancara, supaya mendapat data yang baik peneliti juga menggunakan suatu wawancara. Wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah narasumber sudah mempunyai data-data yang akan di teliti oleh peneliti. Wawancara yang di lakukan peneliti pada penelitian ini mengumpulkan sumber data dari guru pendidikan agama islam dan peserta didik, (c) dokumentasi, teknik dokumentasi di gunakan oleh peneliti supaya memperoleh data tentang keseharian peserta didik dan juga fasilitas yang ada di dalam sekolah. Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan foto dan dokumentasi.

Setelah mendapat data dari lapangan, peneliti akan mengumpulkan dan memilahnya, menganalisis data-data yang di peroleh dan kemudian mendeskripsikan data yang sudah di pilih kemudian memberikan gambaran keadaan supaya bias di pahami secara menyeluruh tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak, sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sampai *auditing*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas X Bahasa di SMAS An-Nur Bululawang Malang

Menurut Bahasa, strategi merupakan cara, kiat-kiat atau siasat. Pengertian strategi secara umum adalah suatu rencana yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Fathurrohman&Sutikno, 2009: 3). Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMAS AN-Nur Bululawang Malang peneliti telah memaparkan data-data yang diperoleh berupa data wawancara dibab sebelumnya. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI, diantaranya.

a. Strategi Pendampingan

Di dalam kegiatan belajar mengajar banyak ditemui karakter peserta didik yang bermacam-macam. Agar tercipta lingkungan pembelajaran yang tenang dan kondusif, salah satu cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) di SMAS An-Nur Bululawang adalah dengan melakukan dan menerapkan strategi pendampingan.

b. Strategi pengawasan

Strategi pengawasan di SMAS An-Nur Bululawang Malang bertujuan untuk mengontrol segala kegiatan yang di lakukan peserta didik di lingkungan sekolah. Tujuan dari pengawasan supaya peserta didik tidak melakukan hal-hal yang buruk, seperti bertengkar atau membully temannya.

c. Strategi pembiasaan

Awal mula pembiasaan yang baik di lakukan dengan cara paksaan supaya peserta didik terbiasa akan hal tersebut, sekolah menerapkan peraturan yang harus di laksanakan peserta didik. Supaya peserta didik terbiasa untuk melakukan hal baik, dan akan melakukan hal baik tersebut tanpa di pikirkan dahulu.

d. Hukuman

Hukuman di berikan untuk peserta didik yang telah melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah tentang tata tertib. Hukuman bertujuan agar peserta didik menyesali perbuatan yang telah ia lakukan dan akan merasa takut

mengulanginya kembali. Pendidikan akhlak akan menjadikan peserta didik selalu berperilaku baik.

2. Respon Peserta Didik Kelas X Bahasa Dalam Pembinaan Akhlak di SMAS An-Nur Bululawang Malang

Dari hasil wawancara bahwa rata-rata dari peserta didik di kelas X bahasa sudah menjalankan segala bentuk peraturan yang diterapkan di SMAS An-Nur Bululawang Malang. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asmaran (2002: 1) akhlak karimah adalah budi pekerti mulia atau tingkah laku yang mulia. Berdasarkan penjelasan di atas, respon peserta didik memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Karena seorang guru dapat melihat dan menilai konsep atau metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan cara mengamati respon yang di tunjukkan oleh peserta didik, sehingga respon memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas X Bahasa di SMAS An-Nur Bululawang Malang

Faktor penghambat merupakan factor yang sifatnya menghambat suatu jalan kegiatan yang bersifat menggagalkan suatu kegiatan yang telah di rancang. Factor penghambat yang di hadapi oleh pendidik pendidikan agama islam dalam rangka pembinaan akhlak kelas x bahasa di antaranya.

a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Berangkat dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda pada kelas X Bahasa SMAS An-Nur Bululawang Malang, tingkat ilmu keagamaan mereka berbeda-beda. Keadaan tersebut membuat perbedaan antara persepsi siswa dalam memahami perbedaan ilmu agama di sekolah. Kemampuan siswa saat mengaji akan menjadi penghambat, karena kemampuan peserta didik menyebabkan target-target belajar tidak berjalan dengan baik. Pendidik juga harus terus membimbing siswanya yang kurang mampu dalam mengaji sampai benar-benar bias mengaji. Guru juga harus telaten dalam mengajarkan dan sabar dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan terus mau untuk belajar sampai biasa (Manan, 2017:61).

b. Kendala muncul dari lingkungan sekolah

Kendala juga bisa di sebabkan dari seorang pendidik, karena tidak semua guru bisa mnejalankan tugasnya secara baik dan menajalnkan peraturan yang telah di buat sekolah. Bisa juga seorang guru lain tidak menjalankan pembinaan

akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama islam. Keadaan tersebut menyebabkan menghambatnya kelancaran dalam pembinaan akhlak.

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak, jadi pendidik juga harus menjalankan peraturan yang ada di sekolah dengan baik, supaya peserta didik tidak mencontoh perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh pendidik baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus menjadi contoh atau tauladan yang baik untuk peserta didik. Seperti yang di jalaskan oleh Manan (2017: 61) Guru menjadi tauladan pertama di lingkungan sekolah dalam pembinaan akhlak. Guru memberikan contoh yang baik supaya peserta didik dapat melihat dan bisa meniru perbuatan baik guru tersebut.

c. Kendala muncul dari diri siswa sendiri

Di SMAS An-Nur Bululawang Malang terdapat peserta didik yang belum menjalankan peraturan dengan baik, sering melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Seperti membolos, berkata kasar, atau memakai seragam tidak rapi. Kendala tersebut akan menghambat keberhasilan dalam proses pembinaan akhlak. Pendidik harus menjalankan tugasnya dengan baik supaya bisa menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak.

D. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik kelas X Bahasa di SMAS An-Nur Bululawang Malang”, dapat disimpulkan bahwa (a) strategi guru pendidikan agama islam di SMAS An-Nur Bululawang Malang dalam pembinaan akhlak siswa meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan, strategi pembiasaan, serta dengan menggunakan strategi hukuman, (b) respon peserta didik di SMAS An-Nur Bululawang sudah cukup bagus, hal ini dapat dibuktikan dari penjelasan guru di sekolah tersebut, seperti halnya banyak dari peserta didik yang telah menjalankan nilai-nilai keidisiplinan dengan baik, (c) faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas X Bahasa di SMAS An-Nur di antaranya (1) latar belakang siswa yang berbeda-beda, (2) kendala muncul dari lingkungan itu sendiri, (3) kendala muncul dari diri siswa sendiri.

Daftar Rujukan

- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar- Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama.

- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1.
- Saud, U. S. (2008). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2008). *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.